

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang luas, terdiri atas sepertiga wilayah daratan dan dua pertiga wilayah lautan. Untuk membangun Negeri Indonesia yang besar dan strategis tersebut, diperlukan perencanaan yang didukung data dan informasi spasial yang lengkap, memiliki unsur kebaruan, andal serta dapat dipertanggung jawabkan. Saat ini Pemerintah Indonesia mencanangkan suatu program untuk mengembangkan wilayah dari area yang kecil yaitu wilayah pedesaan. Hal tersebut disebabkan desa-desa di seluruh Indonesia masih dikategorikan menjadi 3 yaitu desa tertinggal, desa berkembang dan desa mandiri akan tetapi jumlah masing-masing kategori tersebut belum seimbang. Jumlah dari masing-masing kategori desa yaitu desa tertinggal : 20.175 (27,23%), desa berkembang : 51.014 (68,85 %), dan desa mandiri : 2.904 (3,92%) (Survei Pemandagri dan sumber dari Potensi Desa, 2014). Dari hasil data survei tersebut, menyebabkan pembangunan desa menjadi hal yang sangat diperhatikan, salah satu cara yang sedang ditempuh Pemerintah Indonesia yaitu dengan pengadaan pemetaan desa.

Semakin berkembangnya Sistem Informasi Geografis (SIG), maka SIG dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh hasil analisis yang akurat terhadap data penelitian ini. Data yang besar dapat diolah secara cepat, efisien, dan dapat ditayangkan kembali karena data tersebut tersimpan dalam bentuk digital (Yeyen Yulianti, 2017). Dalam hal ini Arcgis merupakan salah satu software pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan peta. Arcgis memiliki berbagai fitur pengolahan peta seperti ArcMap, ArcCatalog, ArcGlobe, dan ArcScene. ArcMap, yaitu aplikasi utama yang digunakan dalam pengelolaan data GIS. ArcMap memiliki kemampuan untuk visualisasi, editing, pembuatan peta tematik, pengelolaan dari data tabular (Excel), memilih (Query), menggunakan fitur Geoprocessing untuk menganalisa dan customize data ataupun melakukan output berupa tampilan peta. Operator juga dapat mengolah data sesuai dengan keinginannya. Dalam hal

ini penulis menggunakan software arcgis untuk membuat peta dalam penelitiannya.

Peta merupakan instrumen yang paling penting dalam perencanaan dalam kebijakan pembangunan. Dengan adanya peta maka akan mempermudah suatu wilayah dalam perencanaan tata ruang dengan tujuan untuk kemajuan atau berkembangnya suatu wilayah khususnya pada pedesaan. Suatu desa dapat dikatakan maju ketika memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Dalam hal ini pemerintah daerah di dalam sebuah desa harus tau mengenai potensi yang ada dan dapat dimanfaatkan bagi desa dan masyarakatnya.

Desa Karamat Mulya bertempat di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah 209 Ha yang diantaranya memiliki luas wilayah daratan sekitar 144.693 Ha dan wilayah perairan sekitar 65.000 Ha (Desa Karamat Mulya, 2015). Desa Karamat Mulya memiliki karakteristik wilayah berbentuk bukit atau pegunungan dan memiliki kondisi geografis penggunaan lahan yang di dominasi oleh hutan dan sawah..

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di beberapa desa yang ada di Kabupaten Bandung Kecamatan Soreang diantaranya yaitu Desa Karamat Mulya, Desa Panyirapan, Desa Sadu, dan Desa Pamekaran, dapat disimpulkan bahwa sedikit desa yang memiliki peta batas administrasi yang pasti. Khususnya pada Desa Karamat Mulya yang memiliki sedikit masalah mengenai batas administrasi desa dengan desa sebelahnya yaitu Desa Sadu. Hal ini tentu menjadi salah satu masalah yang menarik untuk dibahas bagi penulis.

Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk memetakan batas administrasi dan potensi desa dengan tujuan untuk mempermudah desa dalam membuat rencana tata ruang dan memperluas pembangunan. Pemetaan potensi desa pada penelitian ini lebih difokuskan kepada potensi penggunaan lahan dan sarana prasarana di Desa Karamat Mulya. Dalam hal ini penulis membuat penelitian yang berjudul “ Pemetaan Potensi Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembuatan peta administrasi di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pembuatan peta penggunaan lahan di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana potensi sarana prasarana di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui metode yang digunakan untuk membuat peta administrasi di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui cara pembuatan peta penggunaan lahan di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui potensi sarana prasarana yang ada di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

D. Manfaat

Setelah berbagai masalah yang telah dirumuskan di atas diperoleh manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan melatih dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya di Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografis.

2. Bagi Desa Karamat Mulya

Hasil data dan peta dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mempermudah desa dalam pembuatan atau perencanaan tata ruang dengan tujuan untuk kemajuan atau perkembangan desa. Khususnya

dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Karamat Mulya Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

3. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana pembelajaran dan referensi khususnya yang berkaitan dengan pembuatan peta admisnistrasi dan potensi desa.

4. Bagi Masyarakat

Hasil data dan peta dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan mengetahui batas adminitrasi yang diantaranya yaitu batas desa, batas dusun, batas rw serta potensi desa.